

PROSIDING

Seminar Internasional dan Simposium Akuntansi Nasional
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Yogyakarta, 4 Juni 2012 - 5 Juni 2012



Peran dan Akuntabilitas Akuntan
Dalam Turbulensi Dunia Bisnis,
Peluang dan Tantangan Aplikasi IFRS
di Indonesia dan ASEAN



JURNAL AKUNTANSI & INVESTASI



Ikatan Akuntan Indonesia

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera,

Selamat datang di acara Seminar Internasional dan Simposium Akuntansi Nasional (SI-SAN) UMY dengan tema "Peran dan Akuntabilitas Akuntan dalam Turbulensi Dunia Bisnis; Peluang dan Tantangan Aplikasi IFRS di Indonesia dan ASEAN". Acara SI-SAN UMY 2012 ini diselenggarakan oleh Jurnal Akuntansi dan Investasi Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Peran akuntan dan akuntabilitasnya dalam era yang berubah dengan sedemikian cepat menuntut pemikiran semua pihak, termasuk para akademisi. Apalagi di pada tahun 2012 ini, konvergensi IFRS mulai diberlakukan. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi para akademisi dalam mencetak lulusan yang handal dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan profesi. Atas dasar inilah, kami mengangkat tema tersebut untuk dibahas dalam acara SI-SAN UMY 2012.

Dalam acara ini, akan tampil empat narasumber yang akan membahas mengenai peran dan akuntabilitas akuntan dalam Turbulensi Dunia Bisnis; Peluang dan Tantangan Aplikasi IFRS di Indonesia dan ASEAN, pada hari pertama dan kedua sesi pagi. Pada sesi siang hari, akan dipresentasikan sekitar 28 (dua puluh delapan) makalah yang merupakan hasil riset maupun kajian dosen PTS/PTN se-Indonesia. Acara ini diharapkan dapat menjadi ajang bertukar ilmu dan informasi, sekaligus meningkatkan silaturahmi dan kerjasama antar peneliti.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para narasumber/pembicara, moderator, dan pemakalah yang telah bersedia mempresentasikan hasil penelitian dan pemikirannya dalam acara SI-SAN UMY 2012. Kami juga menyampaikan permohonan maaf apabila ada kekurangan dalam setiap tahapan penyelenggaraan acara ini.

Akhir kata, kami ucapkan selamat berseminar dan berdiskusi. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 1 Juni 2012

Harjanti Widiastuti, SE, M.Si, Ak
Scientific Committee

JADWAL PRESENTASI MAKALAH SIMPOSIUM SISAN 2012

Komisi A: Akuntansi Keuangan & Pasar Modal (AKPM)

Komisi B: Akuntansi Manajemen & Keperilakuan (AMK), Akuntansi Sektor Publik (ASP)

Komisi C: Audit (AUD), Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Akuntansi Syariah (ASR)

SESI: 1

Sesi 1, Hari ke-1 (Senin 4 Juni 2012, mulai pukul 13.00):

Komisi A (Ruang A):

Moderator: Harjanti Widiastruti, SE, MSi, Ak.

No	Kode	Judul	Pemakalah
1	AKPM-01	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2006-2010)	Fitri Wahyuni, Barbara Gunawan (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
2	AKPM-02	<i>Intellectual Capital</i> dan <i>Business Performance</i> pada Perusahaan <i>Knowledge Based</i> dengan Model Diamond	Rousilita Suhendah (Universitas Tarumanagara)
3	AKPM-03	Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Tindakan Perataan Laba.	M.S Kurniawan, Sri Wahjuni Latifah, Siti Zubaidah (Universitas Muhammadiyah Malang)

Sesi 1, Hari ke-1 (Senin 4 Juni 2012, mulai pukul 13.00):

Komisi B (Ruang B):

Moderator: Dr. Ietje Nazaruddin, SE, MSi, Ak.

No	Kode	Judul	Pemakalah
1	ASP-01	Analisis terhadap Dugaan Pemanfaatan Belanja Hibah, Belanja Bantuan Sosial, dan Belanja Bantuan Keuangan oleh <i>Incumbent</i> dalam Pemilukada serta Efektivitasnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Citra Rizki Amalia, Suryo Pratolo (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
2	ASP-02	Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana PNPM Mandiri pada BKM Betul Kota Malang	Vivi Dwi Aryanti, Masiyah Kholmi, Endang Dwi W. (Universitas Muhammadiyah Malang)
3	ASP-03	Formulasi Penetapan Besaran Pajak Lingkungan Hidup pada Perusahaan Pertambangan dalam Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup : Suatu Pendekatan Literatur	Daniel Pandapotan (Universitas Airlangga)

Sesi 1, Hari ke-1 (Senin 4 Juni 2012, mulai pukul 13.00):

Komisi C (Ruang C):

Moderator: Ahim Abdurrahim, SE, MSi, AK, SAS.

No	Kode	Judul	Pemakalah
1	SIA-01	Analisis Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> pada Website Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia	Nadya Novianly, Ihyaul Ulum (Universitas Muhammadiyah Malang)
2	SIA-02	Analisis Internet <i>Financial Reporting Index</i> : Studi Komparasi antara Perusahaan <i>High-Tech</i> dan <i>Non High-Tech</i> di Indonesia	Nadia Shelly Wardhanie, Ihyaul Ulum, Ach.Syaiful Hidayat A. (Universitas Muhammadiyah Malang)
3	AUD-01	Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan <i>Composite Measure Versus Conventional Measure</i>	Antonius Herusetya (Universitas Pelita Harapan)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
AKUNTANSI KEUANGAN DAN PASAR MODAL	
Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Kurs terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2006-2010) <i>Fitri Wahyuni, Barbara Gunawan</i>	1
<i>Intellectual Capital dan Business Performance</i> pada Perusahaan <i>Knowledge Based</i> dengan Model Diamond <i>Rousilita Suhendah</i>	24
Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Tindakan Perataan Laba <i>M.S Kurniawan, Sri Wahjuni Latifah, Siti Zubaidah</i>	51
Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Bagus Agriseta Mandiri <i>Mega Indah Puspita S., Siti Zubaidah, Setu Setyawan</i>	77
Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia <i>Sri Budhi Rezki</i>	104
The Influence of the Ownership Type and Identity on Financial Performance with the Financial and Investment Decision as Intervening Variables (Case Study at Indonesia Stock Exchange) <i>Hendro Lukman, Stevanus Adree, Cipto Setiawan</i>	138
Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> sebagai Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank Umum <i>Go Public</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2003-2010) <i>Tia Melya Sari, Dhaniel Syam, Ihyaul Ulum</i>	156
Pengaruh ownership Rentetion, Reputasi Auditor, Laba Perusahaan dan Underpricing terhadap nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institutional sebagai Variabel Pemoderasi <i>Barbara Gunawan, Mazda Halim</i>	192

**SEMINAR INTERNASIONAL &
SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

**INTELLECTUAL CAPITAL DAN BUSINESS PERFORMANCE
PADA PERUSAHAAN KNOWLEDGE BASED DENGAN
MODEL DIAMOND**

ROUSILITA SUHENDAH
Universitas Tarumanagara

ABSTRACT

This research examines the relationship between Intellectual Capital (IC) and business performance, can be explained by profitability, productivity, and market valuation of companies listed on Bursa Efek Indonesia by investigating value creation efficiency, as measured by Value Added Intellectual Capital (VAIC) and diamond specification. Relationship between intellectual capital and business performance by examining relationship between human capital and structural capital, human capital and customer capital, structural capital, human capital, customer capital and profitability, productivity, and market valuation.

The research used secondary data from Indonesia Capital Market Directory (ICMD) that given to 95 companies in the knowledge based industries are banking, insurance, property and real estate, transportation-communication, wholesaler and retail, chemical, electronic, financial service, and information technology. Regression models were used to examine the relationship between corporate value creation efficiency and firms' profitability, productivity and market valuation. The findings from this study show that human capital positively and significantly influenced structural capital; human capital positively and significantly influenced customer capital; customer capital positively and influenced profitability, but structural capital and human capital fails to explain profitability; structural capital negatively and significantly influenced productivity, but human capital and customer capital fails to explain productivity; customer capital negatively and significantly influenced market valuation, but human capital and structural capital fails to explain market valuation.

A. PENDAHULUAN

Pada era ekonomi tradisional, tanah, tenaga kerja/buruh, dan modal merupakan aset yang berharga. Pada masa konvensional aset fisik menjadi sumber aset utama perusahaan yang menentukan kinerja ekonomi perusahaan. Namun sejak terjadi perkembangan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, dan teknologi serta terjadinya globalisasi menyebabkan perubahan dalam sistem dan struktur produksi. Sistem ekonomi baru ini

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umsida.ac.id

sekarang dikenal sebagai *knowledge economy* yang mengakui adanya *intangible asset* atau *intellectual asset* sebagai sumber daya yang penting bagi perusahaan.

Bornemann (1999) menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* yang dimilikinya dengan lebih baik dapat mencapai keunggulan kompetitif yang lebih kuat dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan-perusahaan itu juga menunjukkan kemampuan kinerja yang lebih baik jika *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik. Brennan (2001) juga menunjukkan bahwa pengelolaan *intellectual capital* memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Pada saat ini terjadi perhatian yang besar di kalangan akademisi dan profesional pada investasi yang mengarah pada *intellectual capital*, inovasi dan penciptaan nilai (Zeghal dan Anis Maaloul, 2010). Adanya perubahan dalam investasi yang mengarah pada *intellectual capital* menyebabkan timbulnya peristiwa atau kejadian ekonomi baru berdasar pengetahuan (Stewart , 1997 dan Zeghal, 2000). *Intellectual Capital* menjadi sumber utama dalam proses penciptaan nilai di era ekonomi baru (Edvinsson , 1997 ; Sveiby , 1997 dan Lynn , 1998)

Pengukuran *intellectual capital* yang ada di perusahaan sangat sulit karena *intellectual capital* merupakan sumber daya yang tak berwujud (*intangible asset*) dan bukan asset fisik (*non-physical asset*). Tidak adanya pengakuan akuntansi terhadap pengukuran *intellectual capital* yang makin berkembang peranannya dalam proses penciptaan nilai, mengakibatkan laporan keuangan (*financial statement*) mengalami kehilangan perannya dalam penciptaan nilai bagi pemegang saham (*shareholders*) dan bagi pemakai lainnya (Canibano *et al* 2000, Ashton 2005). Pengakuan *intellectual capital* sebagai sumber modal perusahaan yang mampu menjadi penggerak nilai bagi perusahaan dan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan makin meningkat, pengukuran *intellectual capital* terus

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

diteliti dan dikembangkan (Chen et al, 2005). Kesulitan dalam mengukur *Intellectual Capital* menyebabkan Pulic (1998) mengusulkan pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dengan suatu ukuran yang menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*).

Beberapa penelitian telah dilakukan berdasar kerangka konseptual *resource based theory* yang mencoba untuk menganalisis masalah akuntansi *intellectual capital*. Penelitian yang dilakukan Edvinsson (1997), Zeghal (2000), Petty dan Guthrie (2000) berusaha melakukan identifikasi, klasifikasi dan representasi unsur-unsur yang ada dalam *intellectual capital*. Peneliti lain seperti Williams (2001), Abdolmohammadi (2005), Kristandi dan Bontis (2007) melakukan penelitian pada praktik pelaporan *intellectual capital* yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Beberapa peneliti seperti Pulic (2004), Gu and lev (2003) dan Chen et al (2004) melakukan *studies* yang memfokuskan pada masalah pengukuran *intellectual capital* yang tidak dicatat di laporan keuangan.

Konsep *value added intellectual capital* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan koefisien *value added* yang dikembangkan oleh Pulic (2004). Konsep *value added* ini menjadi indikator kesuksesan bisnis dari perusahaan secara keseluruhan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam proses penciptaan nilai dengan memasukkan investasi sumber daya lain seperti gaji dan bunga untuk asset keuangan, deviden, pajak serta biaya *research and development*. Penelitian yang dilakukan Bontis et al (2000) dan Pratiwi (2005) menjelaskan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *human capital* dan *customer capital*. Demikian pula hubungan antara *human capital* dan *structural capital* bersifat signifikan dan positif. Namun pada penelitian Bontis et al (2000) menghasilkan temuan bahwa hubungan *human capital* dan *structural capital* tergantung pada sektor

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

industri. Bila pada industri jasa hubungan antara *human capital* dan *structural capital* bersifat positif dan tidak signifikan, dan pada industri non jasa bersifat positif signifikan.

Penelitian yang dilakukan Bontis pada tahun 1998 menghasilkan temuan bahwa hubungan antara *customer capital* dan *structural capital* bersifat negatif, namun pada penelitian yang juga dilakukan Bontis pada tahun 2000 menghasilkan temuan yang berbeda dengan tahun sebelumnya karena pada penelitian ini dihasilkan temuan bahwa *customer capital* dan *structural capital* memiliki hubungan positif dan signifikan. Hasil temuan tersebut juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2005) yang menghasilkan hubungan positif dan tidak signifikan antara *customer capital* dan *structural capital*. Ketidakkonsistenan hasil penelitian Bontis (1998), Bontis *et al* (2000) dan Pratiwi (2005) mengenai hubungan *customer capital* dan *structural capital*, menyebabkan perlunya pengujian kembali model *intellectual capital* dengan model yang berbeda dengan model yang telah diuji sebelumnya. Hal ini disebabkan hingga saat ini *intellectual capital* masih mencari model dan format pengukuran.

Penelitian ini menggunakan model Bontis (1998) yang disebut sebagai *diamond specification* dengan melakukan pengukuran *intellectual capital* dengan model *Pulic*. Pada model *diamond* ini *customer capital* tidak berhubungan dengan *structural capital*, melainkan berhubungan langsung dengan *business performance*.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah : 1) *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *structural capital* ; 2) *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *customer capital* ; 3) *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ; 4) *human capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ; 5) *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 6) *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas ; 7) *human capital* berpengaruh signifikan terhadap

**SEMINAR INTERNASIONAL &
 SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 www.sisan.umy.ac.id

produktivitas ; 8) *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas ; 9) *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar ; 10) *human capital* berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar ; 11) *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh 1) *human capital* terhadap *structural capital* ; 2) *human capital* terhadap *customer capital* ; 3) *structural capital* terhadap profitabilitas ; 4) *human capital* terhadap profitabilitas ; 5) *customer capital* terhadap profitabilitas ; 6) *structural capital* terhadap produktivitas ; 7) *human capital* terhadap produktivitas ; 8) *customer capital* terhadap produktivitas; 9) *structural capital* terhadap penilaian pasar; 10) *human capital* terhadap penilaian pasar; 11) *customer capital* terhadap penilaian pasar.

B. RERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Stakeholder Theory (Teori Stakeholder)

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders* bukan sekedar *shareholder* (Riahi-Belkaoui, 2003). Menurut Riahi-Belkaoui, *stakeholder* meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Dalam teori *stakeholder* posisi dan peranan para *stakeholder* memiliki kekuasaan yang besar dan menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan.

Laba akuntansi menurut teori ini merupakan suatu *return* (tingkat pengembalian) bagi para investor atau pemegang saham, dan *value added* merupakan suatu ukuran yang tepat dan akurat yang diciptakan oleh para *stakeholders* untuk dibagikan kembali kepada *stakeholders* tersebut (Meek dan Gray ,1988) karena berhubungan dengan keakuratan dalam penciptaan *return* yang tinggi. Keakuratan *value added* dan *return* ini mendukung teori

**SEMINAR INTERNASIONAL &
SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

stakeholders bertambah kuat dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja (*business performance*) perusahaan.

2. *Resource-Based Theory* (Teori Sumberdaya)

Penrose (1959) seperti dalam Pratiwi (2005) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang bersifat heterogen, tidak homogen dan memberikan karakteristik yang bersifat khusus dan unik di tiap-tiap perusahaan. Sumber daya fisik, keuangan, *human*, atau organisasi tersebut menentukan keunggulan kompetitif perusahaan jika perusahaan menggunakan segala kemampuan yang bersifat strategis untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya (Wernerfelt, 1984)

Teori *resource based* ini menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik (pabrik, teknologi dan peralatan, lokasi geografis), sumber daya manusia (pengalaman dan pengetahuan pegawai) dan organisasional (struktur, system untuk aktivitas perencanaan, pengawasan, dan pengendalian, hubungan sosial organisasi dengan organisasi lain beserta lingkungan eksternal (Jackson dan Schuler , 1995). Asumsi mendasar dari *resource-based theory* adalah organisasi dapat berhasil jika mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif dengan cara mengimplementasikan strategi penciptaan nilai yang tidak dapat mudah ditiru oleh para pesaing dan tidak ada penggantinya (Barney ,1991)

3. *Human Capital Theory* (Teori Sumberdaya Manusia)

Becker (1964) dalam Pratiwi (2005) menjelaskan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk peningkatan *human capital* adalah merupakan suatu investasi yang penting dari bentuk modal lainnya. Pengalaman, *skill*, dan pengetahuan memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan karena dapat meningkatkan produktivitas. *Human capital* yang produktif dengan tingkat keahlian, pengetahuan dan pengalaman serta tingkat kesehatan yang tinggi dapat menguntungkan perusahaan dan menjadi unsur potensial dalam peningkatan produktivitas.

**SEMINAR INTERNASIONAL &
SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

Perilaku produktif dari para pegawai atau *human capital* membutuhkan sejumlah biaya yang berkaitan dengan pemotivasian, pengawasan, dan mempertahankan pegawai yang dianggap sebagai investasi pada *human capital* dalam mengantisipasi *return* di masa mendatang (Flamholtz dan Lacey, 1981).

4. Resource –Dependence Theory (Teori Ketergantungan Sumberdaya)

Resource dependency theory dalam Pratiwi (2005) menurut Pfeffer dan Salancik (1978) memfokuskan pada hubungan simbiotik antara organisasi dan sumber daya lingkungan . Suatu perusahaan memiliki ketergantungan pada pelaku, organisasi atau perusahaan lain yang memiliki pengendalian terhadap sumber daya secara kritis terhadap operasi perusahaan dan perusahaan membatasi pengendaliaannya. Perusahaan selalu mencari sumber daya dari lingkungan agar tetap bertahan hidup (*survive*). Perusahaan didorong untuk melakukan tindakan yang memperkecil kerugian potensial dalam kaitannya dengan kepercayaan orang lain terhadap sumber daya. Teori ini memandang sumber daya perusahaan sebagai hal yang melekat yang tidak dapat secara cepat ditambah atau dihilangkan (Grant, 1991)

5. Knowledge Based Theory (Teori Dasar Pengetahuan)

Menurut Patriotta (2003), *knowledge-based theory of the firm* telah menjadi suatu kajian pokok yang membahas mengenai *knowledge* dalam suatu organisasi. Teori ini dipengaruhi oleh buah pikiran Edith Penrose yang dikenal sebagai *the mother of resource-based view theory*. Konsep teori *knowledge base* ini harus dipahami karena berperan penting dalam proses penciptaan *knowledge* untuk digunakan dalam pembentukan keunggulan kompetitif perusahaan.

Menurut teori *knowledge based* , *asset* perusahaan berupa *knowledge* merupakan sumber daya strategik yang amat penting (Nonaka dan Takeuchi, 1995) dalam mencapai

**SEMINAR INTERNASIONAL &
SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

kinerja perusahaan. Menurut Ichijo (2007) aktivitas *knowledge management* terdiri dari empat aktivitas penting yang terdiri dari *creating knowledge*, *sharing knowledge*, *protecting knowledge*, dan *discarding (obsolete) knowledge*. Di antara keempat aktivitas itu yang terpenting adalah *creating knowledge*.

6. *Intellectual capital*

Menurut Bontis (1996: 41) *intellectual capital* adalah " *intellectual capital is elusive, but once it is discovered and exploited, it may provide an organization with a new resource base from which to compete and win* ". Dari definisi ini *intellectual capital* harus diciptakan dan dieksploitasi sebagai sumber daya baru yang digunakan perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan .

Menurut Brookings (1996 :12) *intellectual capital is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human centred and infrastructure which enable the company to function. Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang dapat dikombinasikan dengan *intellectual property* , *human capital* dan *infrastructure* yang ada di perusahaan.

Menurut Stewart (1997 : hal 1) *intellectual capital* adalah : *intellectual capital as the intellectual material that has been formalized, capture and leveraged to create wealth by producing a higher value asset*. Definisi *intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan *asset* bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. *Intellectual capital* adalah suatu pengetahuan yang didukung proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar.

7. *Human Capital*

Human resources capital sering diartikan sebagai modal organisasi atau bagian dari aset tidak berwujud. Menurut Royal dan O'Donnell (2008) *human capital* menjadi satu

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

sumber daya yang amat penting dalam sistem manajemen yang dapat mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuan dan menentukan kinerja pasar. *Human capital* merupakan pengetahuan, *skill* dan pengalaman yang dibawa pegawai ketika meninggalkan perusahaan (Starovic dan Marr, 2004). *Human capital* meliputi pengetahuan individu suatu organisasi yang ada pada pegawai (Bontis *et al.*, 2001) yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual (Roos *et al.*, 1997). *Human capital* yang ada di perusahaan didokumentasikan sebagai biaya gaji / upah dalam laporan keuangan. *Human capital* dapat meningkatkan reputasi perusahaan sehingga menjadi bagian penting dalam *goodwill* perusahaan dan bagian dari aset tidak berwujud

Menurut Coff (1997) *human capital* dibagi menjadi dua yaitu : 1) *Firm Specific Human Capital* berupa pengetahuan mengenai rutinitas dan prosedur yang khas dari sebuah perusahaan, yang membatasi nilai tersebut keluar dari perusahaan tersebut, 2) *Industry Specific Human Capital* berupa pengetahuan rutinitas yang khas dalam suatu industri yang tidak dapat ditransfer ke industri lain. Perbedaan antara *Firm Specific Human Capital* dengan *Industry Specific Human Capital* terletak pada spesifikasinya. Pada *Industry Specific Human Capital* kurang memiliki spesifikasi pada perusahaan, sehingga pegawai profesional dapat berpindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain dalam industri yang sama tanpa menghilangkan nilai *industry specific* perusahaan sebelumnya.

8. *Customer Related Capital*

Customer capital merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai yang nyata bagi perusahaan dengan menciptakan suatu hubungan atau relasi yang harmonis dengan para mitranya atau bagian di luar lingkungan perusahaan. *Customer capital* merupakan suatu konsep penting yang dibentuk melalui saluran pemasaran dan hubungan pelanggan agar suatu perusahaan berkembang dalam menjalankan kegiatan operasional.

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

Customer capital meliputi *image* perusahaan di mata pelanggan, loyalitas pelanggan terhadap perusahaan, kepuasan pelanggan terhadap produk perusahaan, hubungan dengan pemasok (Starovic dan Marr, 2004)

Menurut Sveiby(1997) *customer capital* adalah struktur eksternal yang mencakup suatu hubungan antara perusahaan dengan pelanggan dan pemasok, yang meliputi merk, nama, reputasi serta *image* perusahaan. Stewart (1997) mendefinisikan *customer capital* sebagai suatu hubungan antara perusahaan dengan orang-orang atau perusahaan lain yang meliputi pangsa pasar, retensi pelanggan, dan profitabilitas per pelanggan.

9. *Structural Capital*

Structural capital merupakan pengetahuan yang tetap berada dalam perusahaan (Starovic & Marr, 2004) yang memberi kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan. *Intellectual capital* tidak akan mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tinggi apabila sebuah perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk dalam menjalankan aktivitasnya (Bontis,1998) meskipun individu dalam perusahaan memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi.

10. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan). Laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan para kreditur dan merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan. Bentuk analisis profitabilitas

**SEMINAR INTERNASIONAL &
SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca.

Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*

11. Produktivitas

Produktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Produktivitas terhadap aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*). Produktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasi jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas memungkinkan analisis mengestimasi kebutuhan modal serta menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan. Rasio aktivitas dapat diukur dengan *total asset turnover* (rasio perputaran *asset*).

12. Penilaian Pasar

Perusahaan dinilai oleh investor berdasarkan nilai kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar adalah sebuah istilah bisnis yang menunjuk ke harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan yaitu sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Besar dan pertumbuhan suatu kapitalisasi pasar perusahaan merupakan suatu

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

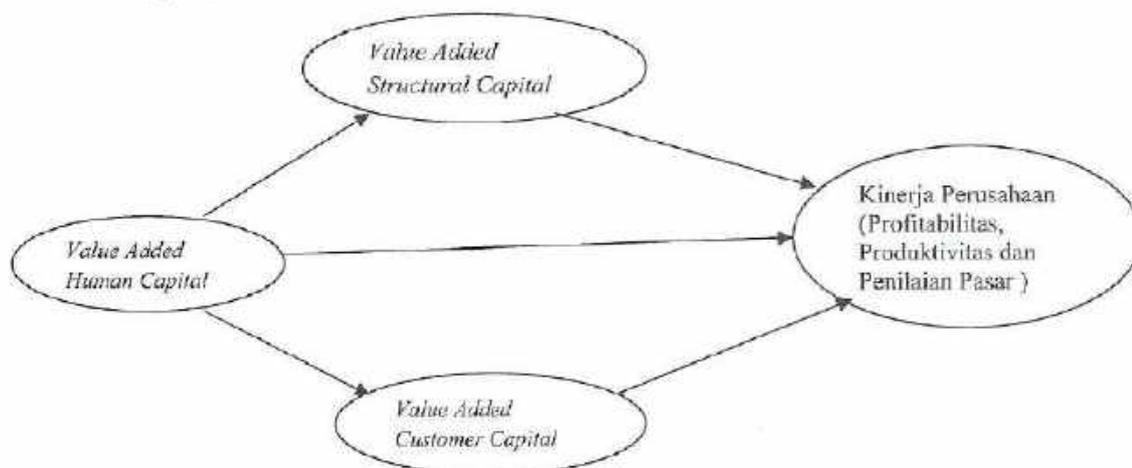
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 www.sisan.umy.ac.id

pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka (*go public*).

Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham perusahaan yang beredar dengan harga pasar dari saham tersebut.

Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan penelitian maka didapat kerangka model hubungan antar variabel penelitian yang akan diuji seperti dalam gambar 1 di bawah ini yang menunjukkan *value added structural capital*, *value added human capital*, dan *value added customer capital* sebagai variabel independen dengan profitabilitas, produktivitas dan penilaian pasar sebagai variabel dependen.



Gambar 1 Kerangka Model Hipotesis

Penelitian ini mengembangkan 11 hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel dalam model penelitian, yaitu :

1. Ha1 : *Human capital* berpengaruh signifikan terhadap *structural capital*.
2. Ha2 : *Human capital* berpengaruh signifikan terhadap *customer capital*.
3. Ha3 : *Structural capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Ha4 : *Human capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5. Ha5 : *Customer capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

-
6. Ha6 : *Structural capital* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.
 7. Ha7 : *Human capital* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.
 8. Ha8 : *Customer capital* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.
 9. Ha9 : *Structural capital* berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.
 10. Ha10 : *Human capital* berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.
 11. Ha11 : *Customer capital* berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.

C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2005-2007 yang telah memberi laporan keuangan auditan dan memiliki kinerja positif (memperoleh laba) yang berdasar *knowledge* seperti perusahaan perdagangan yang berhubungan dengan *retail*, perdagangan dan *holding company*, sektor jasa yang berhubungan dengan jasa transportasi dan komunikasi, industri kimia, elektronik, asuransi, *real estate* dan *property*, teknologi informasi, jasa keuangan selain bank, serta perbankan.

Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang berbasis *knowledge* yang terdaftar di *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* pada tahun 2005-2007. Teknik pengumpulan dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu seperti : 1)Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik, 2)Perusahaan yang tidak menderita kerugian atau memperoleh laba dan neraca perusahaan tidak menunjukkan kekayaan negatif , 3)Perusahaan tidak melakukan merger atau tidak diakuisisi selama tiga tahun periode pengamatan dari tahun 2005-2007, 4)Periode pengamatan dari tahun 2005 sampai tahun 2007, 5)Perusahaan yang menyajikan dengan benar (tidak terdapat *misreported*) tentang

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

informasi keuangan yang akan diteliti atau yang mengungkapkan informasi tentang biaya staf (gaji).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dokumentasi. Penelitian ini mengembangkan tiga variabel dependen yaitu profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (Chen, et al 2005), produktivitas dengan proksi *Asset Turnover* (Firer dan William, 2003) dan *market valuation* dengan rasio kapitalisasi pasar terhadap nilai buku *asset* (Firer dan williams, 2003) dan 3 variabel independen yaitu: *value added human capital*, *value added customer capital*, dan *value added structural capital*.

Human capital Eficiency (HCE) dihitung dengan perbandingan *value added* dengan biaya gaji/upah dalam suatu perusahaan. *Structural Capital Eficiency (SCE)* dihitung dengan perbandingan *structural capital (SC)* dengan *value added*. *Structural capital* dihitung dengan mengurangi *value added* dengan biaya gaji (Pulic 1998). *Customer capital Eficiency (CCE)* diukur dengan rasio total *value added* dibagi dengan nilai buku aset bersih. *Value added* dihitung penjumlahan biaya bunga, biaya depresiasi, dividen, pajak, minoritas interest, laba ditahan, dan biaya gaji.

Alat analisis yang digunakan untuk mengestimasi persamaan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk membentuk persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas. Perhitungan analisis regresi ini dilakukan dengan menggunakan program software SPSS 19. Sebelum melakukan uji regresi, data yang terkumpul dianalisis terlebih dahulu dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji-t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial untuk menguji hipotesis I-II dengan tingkat signifikansi 95%. Pada penelitian

**SEMINAR INTERNASIONAL &
 SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**
 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 www.sisan.umy.ac.id

ini semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan diperoleh hasil bahwa model penelitian telah terbebas dari multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data normal.

D. HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah semua perusahaan *knowledge based* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan menggunakan sampel berjumlah 95 perusahaan selama 3 tahun periode amatan yaitu tahun 2005-2007 sehingga jumlah data keseluruhan mencakup 285. Dari tabel 1 statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa *human capital efficiency* memiliki nilai minimum sebesar 1,25, nilai maksimum 2,43 dan nilai rata-rata sebesar 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi nilai tambah dari *human capital* pada perusahaan sampel rata-rata sebesar 52%. *Human capital* yang ada pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian memberikan kontribusi yang sangat kecil pada nilai tambah yang dihasilkan perusahaan, dikarenakan *human capital* pada perusahaan sampel kurang mendapat perhatian dari pihak manajer sebagai salah satu sumber daya yang bila dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kinerja perusahaan.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CEE	285	.037487	9.116502	.63976704	.665880687	.443
HCE	285	1.249908	2.433965E1	5.16913768E0	3.864447489	14.934
SCE	285	.199941	.958915	.71580874	.161127645	.026
ROA	285	.001000	.380000	.04734737	.046045316	.002
ATO	285	.060000	5.310000	.79356140	.952474384	.907
MB	285	.039000	2.710000	.55915439	.501709483	.252
Valid N (listwise)	285					

Sumber : diolah penulis

**SEMINAR INTERNASIONAL &
SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

Nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata dari *customer capital efficiency* masing-masing sebesar 0,037 ; 9,12 dan 0,64 (tabel 1) . Hal ini memberikan makna bahwa rata-rata *customer capital efficiency* sebesar 64% (lebih besar dari *human capital efficiency*) menunjukkan di perusahaan sampel , perusahaan telah melakukan upaya untuk membina hubungan yang baik dengan konsumen dan menyadari bahwa pelanggan juga menjadi modal yang berarti dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata dari *structural capital efficiency* masing-masing sebesar 0,1999; 0,959 dan 0,716 (tabel 1). Nilai rata-rata *structural capital efficiency* sebesar 72 % menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di perusahaan sampel seperti hardware,software, database,struktur organisasi,telah mendukung karyawan dalam menciptakan kinerja yang optimal.

Pengujian terhadap H_0 yang diajukan menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *structural capital*. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien *value added human capital* sebesar 0,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 (tabel 2, model regresi 1). Hasil ini secara statistik signifikan, sehingga dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, H_0 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan positif antara *human capital* dengan *structural capital*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bontis (1998) dan Partiwi (2005) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *human capital* dan *structural capital*.

Hasil ini sesuai dengan teori *human capital* yang menjelaskan bahwa investasi dalam pelatihan *human capital* dapat menyebabkan terjadi peningkatan dalam keahlian, pengetahuan dan pengalaman serta kesehatan yang tinggi sehingga para pegawai memiliki kontribusi yang besar bagi peningkatan efisiensi perusahaan. Dengan peningkatan intelektual

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

yang dimiliki pegawai, terjadi perubahan pola pikir dalam praktik yang inovatif sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki *structural capital*.

Tabel 2 Uji Model Regresi

Variabel	Model Regresi 1			Variabel	Model Regresi 2		
	Koefisien	T statistik	Signifikan si		Koefisien	T statistik	Signifi kansi
(Constant)	.553	52.828	.000	(Constant)	.375	5.951	.000
HCE	.032	19.423	.000	HCE	.051	5.227	.000
Variabel independen SCE				Variabel independen CCE			
Model Regresi 3				Model Regresi 4			
(Constant)	.002	.113	.910	(Constant)	2.633	9.172	.000
CEE	.023	5.787	.000	CEE	.048	.591	.555
HCE	.000	-.328	.743	HCE	-.003	-.158	.874
SCE	.046	1.874	.062	SCE	-2.589	-5.324	.000
Variabel independen Profitabilitas				Variabel independen Produktivitas			
Model Regresi 5							
	Koefisien		T statistik		Signifikansi		
(Constant)	.465		2.793		.006		
CEE	-.117		-2.499		.013		
HCE	.000		.018		.985		
SCE	.234		.829		.408		
Variabel independen Penilaian Pasar							

Sumber : diolah penulis

Dari tabel 2 pada model regresi 2 menunjukkan koefisien *value added human capital* sebesar 0,051 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Ha2 diterima dan disimpulkan ada pengaruh signifikan positif antara *human capital* dengan *customer capital*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bontis (1998) dan Partiw (2005) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *human capital* dan *customer capital*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *human capital* yang menjelaskan bahwa semakin tinggi intelektualitas yang dimiliki oleh pegawai dalam suatu perusahaan dapat membangun pangsa pasar bagi para pelanggan. Tingginya pangsa pasar yang diraih perusahaan dikarenakan pegawai tersebut memiliki kompetensi untuk memahami kebutuhan konsumen dan membina komunikasi bisnis yang lebih baik

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

sehingga terjalin komunikasi yang lancar dan peningkatan loyalitas pelanggan pada perusahaan.

Dari tabel 2 pada model regresi 3 menunjukkan koefisien *value added structural capital* sebesar 0,046 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} ditolak dan disimpulkan *structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bontis (1998), Partiwi (2005), dan Chen *et al* (2005) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan positif antara *structural capital* dengan *business performance*. Koefisien *value added structural capital* yang bernilai positif sesuai dengan teori *resource dependence theory* yang dikemukakan oleh Pfeffer dan Salancik (1978) yang memfokuskan hubungan simbiotik antara organisasi dan sumber daya. Perusahaan yang memiliki sumber daya dan mengembangkan *structural capital* dengan baik, dapat memiliki keunggulan bersaing yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan.

Dari tabel 2 pada model regresi 3 menunjukkan koefisien *value added human capital* sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,743. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a4} ditolak dan disimpulkan *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien *value added human capital* yang bernilai positif sesuai dengan teori *human capital* (Becker, 1964) yang menjelaskan bahwa investasi dalam pelatihan dapat meningkatkan investasi dalam *human capital* sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *knowledge based* yang menjelaskan bahwa *knowledge* yang dimiliki oleh *human capital* merupakan sumber daya strategik yang amat penting (Nonaka dan Takeuchi, 1995) dalam mencapai kinerja perusahaan (profitabilitas).

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

Dari tabel 2 pada model regresi 3 menunjukkan koefisien *value added customer capital* sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a5} diterima dan disimpulkan bahwa *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bontis (1998) dengan model *diamond* yang menjelaskan bahwa *customer capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini sesuai dengan *knowledge-based theory* (Patriotta, 2003) yang menjelaskan bahwa proses penciptaan *knowledge* tentang perilaku konsumen yang dimiliki oleh pegawai pada perusahaan sampel menciptakan keunggulan bersaing dalam penentuan pangsa pasar sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan khususnya profitabilitas. Penelitian ini juga sesuai dengan teori *stakeholders* yang menjelaskan bahwa laba merupakan suatu *return* bagi investor atau pemegang saham, dan *value added* merupakan satu ukuran yang tepat dan akurat karena laba berhubungan dengan keakuratan dalam penciptaan *return* yang tinggi. Makin signifikan dan akurat *value added* dalam menjelaskan profitabilitas maka teori *stakeholders* bertambah kuat dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan.

Pada tabel 2 model regresi 4, koefisien *value added structural capital* sebesar -2,589 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a6} diterima yang berarti bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan memiliki hubungan negatif. Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Bontis (2000) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh signifikan positif *structural capital* terhadap produktivitas. Penelitian ini mendukung teori *resource based* yang menjelaskan bahwa sumber daya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Koefisien *value added structural capital* yang negatif memiliki arti bahwa jika sumber daya organisasi berupa rutinitas

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

organisasi, prosedur, sistem, budaya, dan database yang dimiliki perusahaan telah dipahami dengan baik oleh pegawainya membuat motivasi pembelajaran bagi karyawan semakin berkurang sehingga produktivitas makin berkurang.

Pada tabel 2 model regresi 4, koefisien *value added human capital* sebesar -0,003 dengan tingkat signifikansi 0,874 berarti H_{a7} ditolak yang berarti *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan memiliki hubungan negatif. Koefisien *value added human capital* yang negatif pada perusahaan sampel berarti semakin tinggi investasi pada *human capital* di perusahaan sampel, produktivitas makin berkurang. Hal ini dimungkinkan terjadi karena motivasi karyawan untuk mencapai kebutuhannya tidak terpenuhi sehingga produktivitas yang dicapainya juga tidak maksimal. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rousilita (2011) yang menjelaskan bahwa *value added human capital* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan berpengaruh positif.

Pada tabel 2 model regresi 4, koefisien *value added customer capital* sebesar 0,048 dengan tingkat signifikansi 0,555 berarti H_{a8} ditolak yang berarti *customer capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan memiliki hubungan positif. Koefisien *value added customer capital* yang positif pada perusahaan sampel berarti perusahaan sampel telah melakukan investasi yang besar pada konsumen karena konsumen merupakan kunci keberhasilan perusahaan khususnya dalam memperoleh laba namun tidak berpengaruh pada produktivitas.

Koefisien *value added structural capital* sebesar 0,234 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,408 berarti H_{a9} ditolak yang berarti *structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rousilita (2011) yang menyatakan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh signifikan

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

terhadap penilaian pasar dan memiliki hubungan positif. Hasil penelitian ini tidak sama dengan *resource dependent theory* yang menyatakan bahwa suatu organisasi memiliki hubungan simbiotik dengan sumber daya lingkungan, dan memiliki ketergantungan pada pelaku, organisasi atau perusahaan lain yang memiliki pengendalian terhadap kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan didorong untuk melakukan tindakan yang memperkecil kerugian potensial dalam kaitannya dengan kepercayaan orang lain terhadap sumber daya.

Koefisien *value added human capital* sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,985 berarti H_{a10} ditolak yang berarti *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rousilita (2011) yang menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar dan memiliki hubungan positif. Koefisien *value added customer capital* sebesar -0,117 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 berarti H_{a11} diterima yang berarti *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar dan memiliki hubungan negatif. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rousilita (2011). Dengan meningkatkan hubungan dengan pelanggan dan orientasi pasar, maka terjadi peningkatan laba, yang menyebabkan nilai perusahaan di mata para stakeholder makin tinggi. Hal ini membuat harga pasar saham perusahaan yang beredar makin tinggi sehingga penilaian pasar pun makin tinggi.

E. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama *human capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *structural capital*. Dengan peningkatan intelektual yang dimiliki pegawai, terjadi perubahan pola pikir dalam praktik yang inovatif sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki *structural capital*. *Human capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *customer capital*. Dengan makin tinggi

SEMINAR INTERNASIONAL & SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

intelektualitas yang dimiliki oleh pegawai dalam suatu perusahaan dapat membangun pangsa pasar bagi para pelanggan. Tingginya pangsa pasar yang diraih perusahaan dikarenakan pegawai tersebut memiliki kompetensi untuk memahami kebutuhan konsumen dan membina komunikasi bisnis yang lebih baik sehingga terjalin komunikasi yang lancar dan peningkatan loyalitas pelanggan pada perusahaan.

Customer capital berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan memiliki hubungan positif, sedangkan *human capital* dan *structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Proses penciptaan *knowledge* tentang perilaku konsumen yang dimiliki oleh pegawai pada perusahaan sampel menciptakan keunggulan bersaing dalam penentuan pangsa pasar sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan khususnya profitabilitas. Dengan pangsa pasar yang luas dan loyalitas konsumen pada perusahaan menyebabkan pencapaian profitabilitas dapat tercapai di perusahaan sampel.

Structural capital berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan memiliki hubungan negatif, sedangkan *human capital* dan *customer capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Koefisien *value added structural capital* yang negatif memiliki arti bahwa jika sumber daya organisasi berupa rutinitas organisasi, prosedur, sistem, budaya, dan *database* yang dimiliki perusahaan telah dipahami dengan baik oleh pegawainya membuat motivasi pembelajaran bagi karyawan semakin berkurang sehingga produktivitas makin berkurang.

Customer capital berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar dan memiliki hubungan negatif, sedangkan *human capital* dan *structural capital* terhadap penilaian pasar. Dengan meningkatkan hubungan dengan pelanggan dan orientasi pasar, maka terjadi peningkatan laba, yang menyebabkan nilai perusahaan di mata para *stakeholder* makin

**SEMINAR INTERNASIONAL &
SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

tinggi. Hal ini membuat harga pasar saham perusahaan yang beredar makin tinggi sehingga penilaian pasar pun makin tinggi.

Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi bagi para akademisi, penelitian dan penyusun standar dalam mencari satu pengukuran dan pengakuan *intellectual capital* sehingga dapat diperoleh suatu konsep teoritis yang dapat menjelaskan kebutuhan *intellectual capital* di perusahaan. Untuk implikasi praktik di perusahaan, para manajer diharapkan memahami bahwa investasi dalam pelatihan *human capital* merupakan suatu investasi yang penting dan memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan karena *human capital* berpengaruh bagi perbaikan *structural capital* yang dimiliki perusahaan seperti adanya perbaikan dalam struktur, sistem operasional, database, software, hardware, budaya perusahaan dalam meningkatkan produktivitas. Dalam industri yang berbasis pengetahuan *human capital* menjadi sumber daya yang paling penting, karena sumber daya ini merupakan biaya yang utama dalam proses produksi perusahaan. *Human capital* dapat mendukung terciptanya modal struktural dan modal pelanggan yang menjadi inti dari hak kekayaan intelektual.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya perusahaan *knowledge based* yang menjadi sampel penelitian, sehingga disarankan pada penelitian selanjutnya dilakukan penambahan sampel penelitian dengan jenis industri yang berbeda. Pengambilan sampel penelitian yang terdiri dari perusahaan *knowledge based* mengakibatkan kesimpulan yang diambil hanya untuk jenis perusahaan tertentu tidak untuk semua perusahaan yang ada di BEI. Pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan koefisien *intellectual capital* model Pulic dapat menimbulkan subjektivitas dalam pembuatan kesimpulan, sehingga perlu dilakukan pengukuran *intellectual capital* dengan model lain yang cocok dan sesuai dengan kondisi di Indonesia dengan penambahan variabel lain sebagai variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, ROE, dan jenis industri.

**SEMINAR INTERNASIONAL &
SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

REFERENSI

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization, *Journal of Intellectual Capital* , Vol.6 No.3 pp.397-416.
- Ashton, R.H. 2005. Intellectual Capital and Value Creation : a Review , *Journal of Accounting Literature* , Vol.24 pp.53-134.
- Barney , J.B. 1991. Firm Resources and Sustainable Competitive Advantage, *Journal of Management*, Vol.17 No 1,pp.99-120.
- Becker,G.S. 1964. Human Capital : *A Theoretical & Empirical Analysis*, 3rd Edition, Columbia University Press,New York.
- Bontis, N.1996. There's a Price on Your Head : Managing Intellectual Capital Strategically, *Business Quarterly* , Summer.
- Bontis N. 1998. Intellectual Capital : An Exploratory Study that Develops Measures and models. *Management Decision*. Vol.36 No 2,p.63-76.
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow, and Stanley Richardson . 2000. Intellectual Capital & Business Performance in Malaysia Industries, *Journal of intellectual Capital*, vol. 1 no.1 pp.85-100.
- Bontis,N., Crossan,M and Hulland ,J.2001. Managing an Organizational Learning System by Aligning Stocks and Flows, *Journal of Management Studies*,Vol.39 No.4 pp.437-469.
- Bornemann,M.1999. Empirical Analysis of The Intellectual Potential of Value Systems in Austria According to The VAIC.
- Brennan, N. 2001. Reporting Intellectual Capital in Annual Reports: Evidence from Ireland , *Accounting Auditing and Accountability Journal*, pp 423-437.
- Brookings, A.1996. *Intellectual Capital : Core Asset for The Third Millenium Enterprise* , International Thomson Business Press, London Vol 8 No 12- 13,pp.76.
- Canibano, L., Garcia -Ayuso, M. and Sanchez, P. 2000. Accounting for Intangibles : A Literature Review , *Journal of Accounting Literature* , Vol.19 pp. 102-130.
- Chen, M.C., Cheng,S.J. and Hwang, Y. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship between Intellectual Capital and Firms'Market Value and Financial Performance, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.6 No. 2 pp.159-176.
- Chen,J., Zhu, Z. and Xie.H.Y. 2004. Measuring Intellectual Capital : A New Model and Empirical Study, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.5 No.1,pp.195-212.

**SEMINAR INTERNASIONAL &
 SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 www.sisan.umy.ac.id

- Coff, Russell . 1997. Human Assets and Management Dilemmas: Coping with Hazards on the Road to Resource-based Theory, *Academy of Management Review* Vol 22 No. 2, pp. 374 - 402.
- Edvinsson, L. 1997. Developing Intellectual Capital at Skandia, *Long Range Planning*, Vol. 30 No 3, pp.266-373.
- Flamholtz,E.G .and Lacey,J.M. 1981. *Personnel Management,Human Capital Theory,and Human Resource accounting*, Insst,Ind.Relat.university California,Los Angeles.
- Grant,R.M. 1991. The Resource Based Theory of Competitive Advantage California *Management Review* ,33(3),pp.114-135.
- Gu, F. and Lev,B. 2003. Intangible Assets : Measurement, Drivers, Usefulness, *Working Paper* , Boston University, Boston,MA.
- Ichijo, K. 2007. Enabling knowledge-based competence of a corporation. In Ichijo, K. and Nonaka, I. (Eds). *Knowledge creation and management: new challenges for managers*. Oxford: Oxford University Press.
- Jackson,E. and Schuler,R.S.1995.Understanding Human Resource Management in the context of organizations and Their Environment, *Annual Review Psychology* 46, pp237-264
Journal of Management Studies, Volume 40, Issue 2, pp. 349–375
- Kristandl, G and Bontis,N. 2007. The Impact of Voluntary Disclosure on Cost of Equity Capital Estimates in a Temporal Setting, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.8 No.4,pp. 577-594.
- Lynn, B. 1998. Intellectual Capital , *CMA Magazine* , Vol. 72 No 1, pp.10-15
- Meek, G and Gray, S. 1988. The Value Added Statement : An Innovation for Us Companies?, *Accounting Horizons*, Vol.2 No. 2 pp.73-81
- Nonaka, I. and Takeuchi,H. 1995. *The Knowledge –Creating Company*, Oxford University Press, New York ,NY
- Patriotta .2003. Sensemaking on the Shop Floor: Narratives of Knowledge in Organizations.
- Penrose E.T. 1959. *The Theory of The Growth of The firm* . Basil Blackwell & Mott Ltd. Great Britain.
- Petty, R. and Guthrie, J. 2000. Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting, and Measurement , *Journal of Intellectual Capital* pp. 155-176.

**SEMINAR INTERNASIONAL &
SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

- Pfeffer, J. and dan Salancik, G.R. 1978. *The External Control of Organizations: A Resource-Dependence Perspective*, Harper and Row, New York, NY.
- Pratiwi Dwi Astuti. 2005. Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance. *Jurnal Maksi* vol.5 januari, hal.34-57.
- Pulic, A. 1998. *Measuring The Performance of Intellectual Potential in a Knowledge Economy*, paper presented at 2nd McMaster World Congress, available at www.vaic-on.net (accessed 2 January 2007).
- Pulic, A. 2004. Intellectual Capital Does it Create or Destroy value?, *Measuring Business Excellence*, Vol 8 No 1, pp. 62-68.
- Riahi Belkaoui, A. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-based and Stakeholder views, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.4 No.2, pp 215-226.
- Roos, G., Roos, J., Edvinsson, L., and Dragonetti, N.C. 1997. *Intellectual capital- Navigating in the New Business Landscape*, New York University Press, New York, NY.
- Rousilita S. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di BEI pada tahun 2005-2007. Tesis S2 Magister Akuntansi Universitas Trisakti, Jakarta.
- Royal, Carol, and Loretta, O'Donnell. 2008. Differentiation in Financial Markets: The Human Capital Approach, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.9 No.4, pp. 668-683.
- Starovic, D., and Marr, B. 2004. *Understanding Corporate Value: Managing and Reporting Intellectual Capital*, Chartered Institute of Management Accountants.
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organisation*, Nicholas Brealey London.
- Sveiby, K. 1997. *The New Organisational Wealth: Managing and Measuring Knowledge Based Assets*, Berrett-Koehler, San Francisco, CA.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resources Based View of The Firm, *Strategic Management Journal* Vol.5 No.2, pp.171-180.
- Williams, S.M. 2001. Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practice Related?, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.2 No.3, pp.192-203.
- Zeghal, D and Anis Maaloul. 2010. Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on company performance, *Journal of intellectual Capital* Vol. 11 No.1, pp.39-60.

**SEMINAR INTERNASIONAL &
SIMPOSIUM AKUNTANSI NASIONAL 2012**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
www.sisan.umy.ac.id

Zeghal, D. 2000. New Assets for The New Economy, *FMI Journal*, Vol 11 No 2, pp.35-40
(Financial Management Institute of Canada)